

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KETAATAN BERIBADAH REMAJA DI DESA
TOLANG KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

KHODIJAH
NIM. 1820100167

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KETAATAN BERIBADAH REMAJA DI DESA
TOLANG KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

KHODIJAH
NIM : 1820100167

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KETAATAN BERIBADAH REMAJA DI DESA
TOLANG KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**KHODIJAH
NIM. 18 20100167**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002**

PEMBIMBING II

Acc

**Liah Rosdiani Nasution, M.A
NIP. 19890730 201903 2 010**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **KHODIJAH**
Lampiran: 7 (tujuh) eksamplar

Padangsidempuan, 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

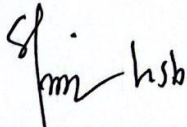
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **KHODIJAH** yang berjudul: “**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Ketaatan Beribadah Remaja Di Desa Tolang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**”, maka kami menyampaikan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag. M. Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II



Liah Rosdiani Nasution, M.A
NIP. 19890730 201903 2 010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHODIJAH

NIM : 1820100167

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Ketaatan Beribadah Remaja Di Desa Tolang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan,

2024

Saya yang menyatakan,



KHODIJAH

NIM. 1820100167

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHODIJAH
NIM : 1820100167
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Ketaatan Beribadah Remaja Di Desa Tolang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan

2024



KHODIJAH
NIM. 1820100167



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : KHODIJAH
NIM : 1820100167
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Ketaatan Beribadah Remaja Di Desa Tolang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP.19701231 200312 1 016

Sekretaris

Dra. Asnah, M.A
NIP.19651223 199103 2 001

Anggota

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Dr. Hj. Nahriyah Fata, S. Ag. M. Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

Tanggal

: 22 Juli 2024

Pukul

: 09:00 WIB s/d 12:00 WIB

Hasil/Nilai

: 74,75/B

Indeks Prestasi Kumulatif

: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Ketaatan Beribadah Remaja Di Desa Tolang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan
Ditulis oleh : KHODIJAH
NIM : 1820100167
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Mei 2024
Dekan,

Dr. Erya Saida, M. Si.
1920 260003 2 002

ABSTRAK

Nama : KHODIJAH
Nim : 1820100167
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Ketaatan Beribadah Remaja Di Desa Tolang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pola asuh orang tua dengan ketaatan beribadah remaja di Desa Tolang, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Latar belakang penelitian ini adalah fenomena ketaatan tinggi remaja Desa Tolang dalam menjalankan ibadah sholat berjamaah di masjid, berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti membantu warga yang kemandirian, serta aktif dalam acara keagamaan seperti pengajian akbar, peringatan Maulid Nabi, dan Isra' Mi'raj. Mereka juga secara rutin melaksanakan wirid Yasin setiap bulan secara bergilir. Namun, terdapat persepsi yang beragam di antara orang tua mengenai pengaruh pola asuh mereka terhadap ketaatan beribadah anak-anak mereka. Banyak orang tua tidak menyadari bahwa pola asuh mereka berperan penting dalam membentuk ketaatan beribadah remaja. Hal ini mendorong dilakukannya penelitian untuk menjawab rumusan masalah: apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan ketaatan beribadah remaja di Desa Tolang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*, di mana data dikumpulkan setelah peristiwa terjadi untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya. Instrumen penelitian meliputi catatan lapangan, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan ketaatan beribadah remaja. Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,6143 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 0,312 pada $dk = 40$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan ketaatan beribadah remaja di Desa Tolang. Hasil ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka untuk taat beribadah.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Ketaatan Beribadah remaja

ABSTRACT

Name : KHODIJAH

Student ID : 1820100167

Title : The Relationship Between Parental Parenting and Adolescents' Obedience to Worship in Tolang, Sipirok, South Tapanuli

This study aims to explore the relationship between parenting patterns and adolescents' obedience to worship in Tolang, Sipirok, South Tapanuli. The background of this study is the phenomenon of high obedience of Tolang adolescents in performing congregational prayers at the mosque, participating in social activities such as helping residents who are unfortunate, and being active in religious events such as grand recitation, commemoration of the Prophet's Maulid, and Isra' Mi'raj. They also routinely carry out the monthly Yasin recitation in rotation. However, there are mixed perceptions among parents regarding the influence of their parenting on their children's religious observance. Many parents do not realize that their parenting plays an important role in shaping adolescents' religious observance. This prompted the study to answer the formulation of the problem: whether there is a significant relationship between parenting patterns and adolescents' obedience to worship in Tolang. This research uses a quantitative method with an ex post facto approach, where data is collected after the event occurs to find out the factors that cause it. Research instruments include field notes, questionnaires, and documentation. The results showed a significant relationship between parenting patterns and teenagers' obedience to worship. Based on data analysis, the t count value of 0.6143 is greater than the t table of 0.312 at $dk = 40$, so the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected. The conclusion of this study is that there is a positive relationship between parenting patterns and adolescents' obedience to worship in Tolang. This result shows the importance of the role of parents in educating and guiding their children to obey worship.

Keywords: Parenting Pattern, Adolescent's Obedience to Worship

خلاصة

الاسم	: خديجة
رقم التسجيل	: ١٨٢٠١٠٠١٦٧
عنوان الأطروحة	: العلاقة بين أنماط التربية الوالدية وطاعة عبادة المراهقين في قرية تولانج، منطقة سيبروك، جنوب مقاطعة تابانولي

يهدف هذا البحث إلى استكشاف العلاقة بين أنماط الأبوة والأمومة وإخلاص المراهقين للعبادة في قرية تولانج، منطقة سيبروك، جنوب مقاطعة تابانولي. خلفية هذا البحث هي ظاهرة الطاعة العالية لدى المراهقين في قرية تولانج في أداء صلاة الجماعة في المسجد، والمشاركة في الأنشطة الاجتماعية مثل مساعدة السكان الذين يعانون من سوء الحظ، والنشاط في المناسبات الدينية مثل التلاوة الكبرى. ، ذكرى المولد النبوي الشريف، والإسراء المعراج. كما يقومون بشكل روتيني بتنفيذ وزيفة ياسين كل شهر بالتناوب. ومع ذلك، هناك تصورات متباينة بين الآباء فيما يتعلق بتأثير تربيتهم على تكريس أبنائهم للعبادة. لا يدرك الكثير من الآباء أن أسلوب تربيتهم يلعب دورًا مهمًا في تشكيل إخلاص المراهقين للعبادة. دفع هذا إلى إجراء بحث للإجابة على صياغة المشكلة: ما إذا كانت هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين أنماط الأبوة والأمومة وإخلاص المراهقين للعبادة في قرية تولانج. يستخدم هذا البحث أسلوبًا كميًا بأثر رجعي، حيث يتم جمع البيانات بعد وقوع الحدث لتحديد العوامل السببية. واشتملت أدوات البحث على ملاحظات ميدانية، واستبيانات، وتوثيق. وأظهرت نتائج البحث وجود علاقة ذات دلالة إحصائية بين أنماط التربية الوالدية وإخلاص المراهقين للعبادة. بناءً على تحليل البيانات، فإن قيمة t المحسوبة هي ٠,٦١٤٣، وهي أكبر من جدول البالغ ٠,٣١٢ عند ٤٠، لذلك تم قبول الفرضية البديلة ورفض الفرضية الصفرية. وخلاصة هذا البحث هي أن هناك علاقة إيجابية بين أنماط الأبوة والأمومة وإخلاص المراهقين للعبادة في قرية تولانج. وتظهر هذه النتائج أهمية دور الوالدين في تربية أبنائهم وتوجيههم على طاعة العبادة.

الكلمات المفتاحية: أنماط التربية، طاعة العبادة لدى المراهقين

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Batasan masalah.....	16
D. Definisi Operasional Variabel.....	16
E. Rumusan Masalah.....	21
F. Tujuan Penelitian	22
G. Kegunaan Penelitian	22
H. Sistematika Penelitian	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA	25
A. Kajian Teori	25
1. Pola Asuh Orang Tua	25
a. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	29
b. Jenis Jenis Pola Asuh Orang Tua	30
2. Ketaatan Beribadah Remaja	32
a. Tahap Perkembangan Remaja.....	35
b. Perkembangan Keagamaan Pada Masa Remaja	36
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Karangka Berpikir	39
D. Hipotesis	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis dan Metode Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	44
D. Pengembangan Instrumen	45
E. Tehnik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	57

A. Deskripsi Data.....	57
B. Uji Asumsi Klasik.....	61
C. Uji Hipotesis.....	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	69
E. Keterbatasan Peneltian	71
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan ajaran yang bersumber langsung dari wahyu Tuhan sebagai tuntunan bagi kehidupan umat manusia. Agama memberikan tuntunan mengenai batasan baik dan buruk guna mencapai kebaikan di dunia dan akhirat. Di dalam ajaran agama mengajarkan mengenai kerukunan hidup manusia, kedamaian bagi kehidupan baik di dunia maupun akhirat serta ketentraman di dalam hati.

Indikator agama seseorang seperti yang terdapat dalam rukun islam

الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ
الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ
إِلَيْهِ سَبِيلًا (رواه مسلم و ابو داود و الترمذی و النسائی)

Al Islamu antasyahada alla ilaha illallahu wa anna muhammadara Rasulullahi watuqimassalata watu'tizzakata watasuma Ramadan watahujjalbaita inistatha'ta ilaihi sabila

Artinya: Islam itu ialah engkau bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah melaikan Allah, dan bahwa Muhammad itu utusan Allah, engkau dirikan sholat, engkau bayar zakat, engkau puasa pada bulan ramadan, dan engkau naik haji ke Baitullah, jika mampu pergi kesana. (HR. Muslim, Abu Daud, Turmudzi dan An-nasai).¹

Faktor sosial yang mempengaruhi ketaatan beribadah adalah motivasi orang tua, kedisiplinan guru, pergaulan teman sebaya dan kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggal.¹ Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk

¹ Nurul Mawaddah, Rukun islam, (jakarta Timur: PT Balai Pustaka Persero), “Nurul Mawaddah, Rukun islam, (jakarta Timur: PT Balai Pustaka Persero).

kepribadian seseorang. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan-tindakan serta perubahan-perubahan perilaku masing masing individu.²

Faktor keluarga merupakan faktor pertama yang mempengaruhi ketaatan remaja dalam beribadah. Rumah merupakan tempat yang pertama dan utama dimana anak mendapatkan bimbingan keagamaan dan juga berkewajiban mendidik, membimbing dan mengarahkannya secara sungguh sungguh supaya remaja taat dalam menjalankan ibadahnya, baik sholat, membaca al-qur'an, berdoa, zakat, shadaqah, taat dan berbakti kepada orang tua dan menghormati serta berperilaku baik kepada orang lain. Keluarga atau orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik remaja dengan baik dalam lingkungan agama, social, masyarakat, dan individu, sehingga orang tua memiliki peranan penting dan tanggung jawab yang besar terhadap semua anggota keluarga yang akan membantu remaja untuk pembentukan karakter, watak, budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, karena orang tua sudah layaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh remaja.¹

Faktor sekolah merupakan lembaga yang secara khusus mengenai kegiatan pendidikan pada dasarnya tanggung jawab yang dipikulnya merupakan limpahan dari orang tua dan masyarakat.

² Akbar Nur, dkk, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Terhadap Perilaku Sosial Remaja, *Lentora Nursing Journal*, Volume 2 Nomor 2, 2022, hlm, 81.

Keluarga merupakan pokok pertama yang mempengaruhi pendidikan seorang remaja. Keluarga adalah lembaga yang kuat berdiri di seluru penjuru dunia. Keluarga merupakan tempat manusia mula-mula di didik dan digembleng untuk mengarungi kehidupannya.

Faktor pola asuh yang kurang baik bisa menyebabkan masalah pada tumbuh kembang remaja, hal ini disebabkan ibu tidak memahami cara pengasuhan yang benar, juga adanya faktor kondisi ekonomi. Mengatasi hal tersebut dapat dilakukan beberapa solusi seperti memberikan edukasi dan informasi kesehatan terkait pola asuh yang sesuai.³

Besarnya pengaruh pola asuh terhadap perkembangan remaja Pola asuh yang baik adalah pola asuh yang diberikan orang tua sesuai dengan karakteristik remaja sehingga pola asuh yang baik juga mampu memberikan dampak positif bagi remaja khususnya remaja di Desa Tolang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat posisi strategis dimiliki orang tua dalam membantu agar remaja memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri bagi remaja. Remaja yang dibiasakan oleh orang tuanya untuk membiasakan diri teratur dalam belajar dan beribadah mampu memberikan dorongan terhadap minat remaja di rumah dengan baik, hal itu sejalan dengan minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruhnya.¹

³ Evy Noorhasanah, Nor Isna Tauhidah, Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan, *jurnal ilmu keperawatan anak*, Vol 4 No 1, May 2021, hlm, 40.

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak. Namun ia masih belum cukup matang untuk dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orang tuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena remaja semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken-home, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi remaja.

Perkembangan tidaklah terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar melainkan di dalamnya juga terkadang seringkali perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmani dan rohani yang dimiliki individu menuju ketahapan kematangan melalui pertumbuhan, pematangan, dan belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan adalah hereditas (keturunan atau pembawaan) dan lingkungan keluarganya. Faktor keturunan, karakter dan potensi yang dimiliki oleh seorang individu adalah warisan dari orang tuanya. Sedangkan faktor lingkungan, menurut J.P. Chaplin mengemukakan

bahwa lingkungan merupakan keseluruhan aspek atau fenomena fisik dan sosial yang mempengaruhi organisme individu. Lingkungan individu yang dimaksud adalah mencakup lingkungan keluarga, sekolah, kelompok sebaya, dan masyarakat sekitar.⁴

Pola asuh merupakan cara, metode atau strategi orang tua dalam mendidik remaja. Dalam kaitannya dengan pendidikan berarti orang tua memiliki tanggung jawab yang disebut tanggung jawab primer, yaitu tanggung jawab yang harus dikerjakan, apabila tidak dikerjakan maka remaja akan mengalami kebodohan dan lemah dalam menghadapi kehidupan.¹ salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk disiplin remaja adalah pola asuh atau parenting style. Pola asuh orang tua juga merupakan salah satu faktor pengembangan kedisiplinan remaja, orang tua merupakan model bagi remaja dalam pembentukan disiplin di rumah sehingga orang tua juga harus disiplin dalam menentukan peraturan yang akan diterapkan di rumah.⁵

Dalam melakukan sebuah aktivitas seseorang tidak lepas dari dua faktor, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan pembahasan mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi beribadah remaja di desa tolang dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi ketaatan beribadah adalah

⁴ Bahran Taib, Dkk "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak", *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3, no. 1 (Oktober 2020).

⁵ Rahmah Hayati, Murniyatti, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPS 4 Di SMA N Luhak Nan Duo, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 3 (Agustus 2021), hlm, 189.

motivasi orang tua, kedisiplinan guru, pergaulan teman sebaya dan kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggal.¹

Pola asuh orang tua adalah keseluruhan interaksi antara orang tua dengan remaja guna mendorong remaja dengan mengubah sikap, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua agar remaja dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. mengemukakan bahwa orang tua menjadi teladan dan panutan bagi remaja sehingga pendidikan sejak dini menjadi perhatian penting bagi orang tua. Peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter remaja. Pola asuh remaja menjadi sangat penting, terutama dalam hal penerapan nilai-nilai agama dan akhlak sehingga remaja memiliki dasar pendidikan yang baik untuk masa depannya.⁶

Orang tua memiliki peran sentral sebagai pemberi dasar jiwa keagamaan itu. Pengenalan ajaran agama kepada remaja sejak usia dini bagaimanapun akan berpengaruh dalam membentuk kesadaran agama pada diri remaja. Karenannya, Rasul menepatkan peran orang tua pada posisi sebagai penentu bagi pembentukan sikap dan pola tingkah laku keagamaan seorang remaja. Setiap remaja dilahirkan atas fitrah dan bertanggung jawab kedua orang tuanyalah yang menjadikan remaja itu yahudi, nasrani atau Majusi.¹Orang tua memiliki peran sentral dalam proses pendidikan dan pembelajaran sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk

⁶ Rahma Hayati, Murniyatti, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*,....hlm, 189.

dapat memberikan semangat atau meningkatkan minat belajar kepada anaknya.⁷ Menurut pendapat lain orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan remaja, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal remaja.¹

Pada umumnya kepribadian seseorang ditentukan oleh pendidikan pengalaman dan latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. maka pada saat dewasa ia akan merasakan pentingnya agama untuk merubah akhlak dalam kehidupan. Misalnya ibu bapak nya orang yang tahu agama lingkungan sosial dan kawan-kawannya, juga menjalankan agama ditambah pula dengan pendidikan agama secara sengaja dirumah, sekolah dan masyarakat maka dengan sendirinya remaja akan terbiasa menjalankan aktivitas yang baik dengan ibadah dan menjauhi larangannya dan dapat merasakan nikmatnya hidup beragama.⁸

Tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua. hal itu adalah merupakan “fitrah” yang telah dikodratkan Allah swt yang dibebankan kepada remaja. Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan perilaku peserta didik, dan keluarga juga dianggap sebagai awal dari proses pendidikan (khususnya pendidikan agama Islam), serta dengan adanya kebiasaan-kebiasaan dalam lingkungan keluarga maka peserta didik secara tidak

⁷ Sintia Septiani,dkk, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Edumaspul*, Vol. 5, No. 2, year (2021), hlm, 51.

⁸ Zakia Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta; Bulan Bintang, 2003) hlm. 43

langsung akan berperilaku seperti apa yang telah menjadi kebiasaan orang tua dalam lingkungan keluarga.¹

Kedua orang tua memiliki peran sentral bagi pendidikan agama dalam perspektif luas itu kepada remaja dirumah, baik melalui proses keteladanaan sikap dan perilaku dalam semua aspeknya. kedua orang tua harus terus memberikan pendidikan itu sesuai dengan aturan islam. Begitu anak lahir, dibisikkan di telinganya kalimah azan dan iqamah, dengan harapan kalimat-kalimat thayibah itulah yang hendaknya yang pertama kali terdengar oleh anak, kemudian ia akan berulang kali mendengar, setiap waktu shalat tiba, baik didengarnya di rumah ataupun di luar rumah. Peran orang tua sangat sentral sebagai pendidik di rumah. Orang tua dituntut memiliki kompetensi keilmuan yang standar untuk melakukan proses pendidikan.⁹

Orang tua dapat melakukan perannya sebagaimana fungsi keluarga, diantaranya memberikan kasih sayang yang dibutuhkan remaja, membina remaja dengan cara demokratis, serta menjadi tauladan bagi remaja. Remaja mencontoh orang tuanya sehingga mampu bersikap lebih baik. Menanamkan nila-nilai keagamaan pada remaja penting sebab dengan adanya nilai keagamaan menjadi landasan kuat bagi diri remaja agar tidak salah dalam bergaul. Perlunya kesadaran orang tua dalam membina

⁹ AH.Mursyid, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Keluarga Dan Masyarakatmadani, *tsaqofah jurnal pendidikan islam*, vol. 1, no. 2, 2017

kepribadian remaja menjadi hal utama remaja dapat bersikap lebih baik sesuai dengan harapan orang tua.¹

Pendidikan agama islam disampaikan baik secara formal di sekolah ataupun informal di rumah dan Masyarakat. Pendidikan agama islam dapat pula diperoleh melalui pengalaman. Pengalaman dalam kehidupan sehari-hari baik tentang ibadah, akidah, syariah, dan akhlak.¹⁰

Pendidikan Islam diharapkan menjadi benteng atau suatu pegangan dalam proses penanaman akhlak, karena sejatinya, konsep pendidikan Islam adalah menjadikan manusia berakhlak mulia. Adanya Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di luar sekolah, secara dini remaja diperkenalkan dengan aturan mulia serta norma-norma luhur yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang meliputi cara yang berhubungan dengan masyarakat sekitarnya, yang akhirnya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT Dengan keimanan dan ketaqwaan akan terbentuk manusia berakhlak yang memiliki semangat kebangsaan yang tinggi untuk dijadikan modal utama penggerak pembangunan diri pribadi maupun pembangunan agama, bangsa dan Negara.¹

Masa remaja merupakan suatu masa yang sangat menentukan karena pada masa ini seseorang banyak mengalami perubahan, baik secara fisik maupun psikis. Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami

¹⁰ Asfiati, dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2022), hlm.26.

perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Oleh karena itu, remaja sangat rentan sekali mengalami masalah psikososial, yakni masalah psikis atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial. Masa pubertas yang dahulu dianggap sebagai tanda awal keremajaan ternyata tidak lagi valid sebagai patokan atau batasan untuk pengkategorian remaja sebab usia pubertas yang dahulu terjadi pada akhir usia belasan (15-18) kini terjadi pada awal belasan bahkan sebelum usia 11 tahun. Seorang remaja berusia 10 tahun mungkin saja sudah (atau sedang) mengalami pubertas namun tidak berarti ia sudah bisa dikatakan sebagai remaja dan sudah siap menghadapi dunia orang dewasa. Ia belum siap menghadapi dunia nyata orang dewasa, meski di saat yang sama ia juga bukan anak-anak lagi. Berbeda dengan balita yang perkembangannya dengan jelas dapat diukur, remaja hampir tidak memiliki pola perkembangan yang pasti.¹¹

Remaja sangat penting memiliki kemampuan kontrol diri yang baik dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui rutinitas para remaja desa tolang yang selalu menjalankan ibadah shalat magrib, isya dan shubuh berjamaah di masjid makmur desa tolang kecamatan sipirok, peran keluarga, terutama orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku remaja, pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan remaja yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan

¹¹Amita Diananda, Psikologi Remaja Dan Permasalahannya, *Jurnal Istighna*, Vol. 1, No 1, (Januari 2018), hlm. 117.

remaja, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi remaja.¹

Pola asuh dalam islam menjelaskan perintah sholat diantaranya dalam surat Al- Luqman 12-19 yaitu nasihat Luqman kepada anaknya, akan tetapi lebih difokuskan kepada surat Al-Luqman ayat 17 tentang perintah Shalat:

يٰۤاَيُّهَا اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۱۷

Artiya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).¹²

Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua agar remaja tunduk dan patuh. Orang tua memiliki pola asuh otoriter bersikap pemaksa, keras dan kaku dimana orang tua akan membuat berbagai aturan yang harus di patuhi oleh remaja tanpa mau tahu perasaan sang remaja. Pola asuh otoriter seringkali dianggap sebagai pola asuh yang bisa mengganggu perkembangan remaja. dari hasil peneliti bahwa pola asuh otoriter bisa berdampak negatif terhadap perkembangan remaja tetapi terdapat hasil peneliti bahwa pola asuh otoriter bisa memiliki dampak positif terhadap perkembangan moral remaja.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Yayasan penyelenggara Al-Qur'an, PT Karya Toha Putri), hlm. 815.

Pola asuh otoriter juga memberikan dampak positif pada perilaku anak jika aturan yang dibuat orang tua bersifat wajib dilaksanakan seperti sholat, remaja akan rajin beribadah dan sopan serta taat kepada orang tua. Pola asuh otoriter juga berdampak negatif jika orang tua terlalu menekan remaja sehingga menjadi keras kepala, susah diatur, serta tidak taat kepada orang tua, hal ini disebabkan karena remaja merasa dibatasi kebebasannya, dipaksa dan menghukum remaja jika salah sehingga melampiaskan perasaan-perasaannya dengan bertindak sesuai keinginannya. Diharapkan orang tua bisa menerapkan pola asuh yang baik sesuai dengan kebutuhan remaja agar perkembangan remaja dapat berkembang dengan baik terutama pada aspek perkembangan moral remaja.¹

Pola asuh permisif (Membebaskan) Perilaku orang tua yang permisif cenderung terlalu melepas anak dengan cara membebaskan anak melakukan segala keinginannya.¹³

Pola asuh otoriter berdampak negatif terhadap perkembangan sosial remaja. Pola asuh yang mengaplikasikan seluruh keputusan wajib ditentukan oleh orang tua dan bahkan dibuat oleh mereka. Hal ini berarti, kekuasaan orang tua dalam pola asuh otoriter adalah hal yang utama karena kerap memaksa anaknya untuk menjadi seperti yang orang tua kehendaki dan jika anak tidak mengikuti orang tua maka akan diberi sanksi. Anak yang

¹³ Yuli Mulyawatia, Citra Christinea, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa, *jurnal pendidikan & pengajaran guru sekolah dasar*, Vol 02, No 01, Maret 2019, hlm, 23.

dibesarkan dengan pola asuh ini umumnya tidak terlihat dan sering kali cemas karena kerap dibandingkan dengan anak lain, serta tidak memiliki inisiatif dan tidak memiliki kapabilitas interaksi sosial yang baik.¹ Dampak dari pola asuh otoriter seringkali tidak bahagia, takut, dan cemas ketika membandingkan dirinya dengan orang lain, tidak memiliki inisiatif dan memiliki keterampilan komunikasi yang buruk dan tidak percaya pada orang lain. Banyak hal negatif yang akan timbul pada diri anak akibat sikap otoriter yang diterapkan orang tua, seperti takut, kurang memiliki keyakinan diri, menjadi pembangkang, penentang ataupun kurang aktif. Peran tua seperti itu selalu memberikan pengawasan berlebih pada anak sehingga hal-hal yang kecil pun harus terlaksana sesuai keinginannya. Disisi lain, orang tua tersebut lebih seperti polisi yang selalu memberi pengawasan dan aturan-aturan tanpa mau mengerti anak.¹⁴

Pola asuh permisif berdampak negatif karena anak cenderung kurang disiplin. Orang tua membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan, dan akibatnya ialah anak-anak tidak pernah belajar mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu mengharapkan kemauan mereka dituruti. Pola asuh ini mengutamakan kebebasan, dan anak diberikan kebebasan penuh untuk mengungkapkan keinginan dan kemauannya dalam memilih.¹ Pola asuh permisif cenderung terlalu bebas

¹⁴Dede Aas, Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, *jurnal Tarbiyah al-Aulad*, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm, 19.

dan sering tidak mengindahkan aturan, kurang rajin beribadah, cenderung tidak sopan, bersifat agresif, sering mengganggu orang lain, sulit diajak bekerjasama, sulit menyesuaikan diri dan emosi kurang stabil.¹⁵

Dari pra riset yang di lakukan peneliti bahwasanya, 80% pola asuh yang diterapkan orang tua di desa Tolang yaitu pola asuh otoriter yang menekankan pengawasan orang tua agar anak patuh terhadap perintah dan aturan dari orang tua, karena orang tua merupakan peran yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan remaja agar taat dalam beribadah kepada Allah swt. Orang tua di desa Tolang selalu mengajarkan hal-hal yang baik supaya remaja tersebut menjadi remaja yang disiplin dalam mengerjakan ibadah, orang tua selalu mencontohkan perbuatan yang baik agar remaja dapat meniru perilaku orang tuanya sesuai dengan yang di harapkan oleh orang tua karna orang tua merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat. Seperti yang peneliti lihat bahwasanya di desa Tolang para orang tua selalu melaksanakan sholat berjamaah di masjid hal itu menjadi contoh dan teladan bagi remaja di desa Tolang.

Hasil observasi awal peneliti melihat bahwasanya remaja di desa Tolang sangat taat dalam menjalankan ibadah sholat berjamaah di masjid, berpartisipasi dalam membantu warga yang sedang kemalangan,

¹⁵Konstantius dua dhiu, yasinta maria foto, Pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini, *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, vol, 2, no 1 februari 2022, hlm, 60.

berpartisipasi dalam kegiatan pengajian akbar, maulid nabi, isra' mi'raj dan mereka juga selalu melakukan wirit yasin setiap bulan secara bergilir di desa Tolang.¹

Dengan demikian, walaupun penelitian ini secara konsisten sudah menentukan bahwa pola asuh orang tua itu mempengaruhi ketaatan beribadah remaja di desa Tolang, kenyataannya banyak orang tua di desa Tolang yang tidak merasa pola asuh mereka berpengaruh pada ketaatan anak beribadah, sehingga sedikit sekali dari mereka yang benar-benar menerapkan pola asuh yang mendorong ketaatan beribadah remaja di desa Tolang. Berdasarkan latar belakang dan gambaran penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan riset yang berjudul **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Ketaatan Beribadah Remaja Di Desa Tolang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulisan mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya kesadaran orang tua di desa Tolang bahwa pola asuh mereka berpengaruh pada ketaatan beribadah remaja.
2. Kurangnya motivasi orang tua dalam mempengaruhi ketaatan beribadah remaja di desa Tolang.
3. Kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anaknya.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam memaknai judul penelitian, maka peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai judul penelitian “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Ketaatan Beribadah Remaja di Desa Tolang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”.

D. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kajaian yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik ditarik kesimpulannya. Untuk merumuskan definisi operasional variabel pada suatu variabel di pandang sangat perlu, sebab definisi operasional variabel akan menunjukkan alat pengumpul data yang tepat untuk di gunakan.

Untuk menghindari kekaburan dan biasanya pengertian dalam memahami makna dari istilah. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel (X) Pola asuh orang tua, dan variabel (Y) Ketaatan beribadah remaja. Adapun yang menjadi defenisi operasional terhadap penelitian ini adalah:

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah pola yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Cara mendidik secara langsung artinya bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah,

larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan.

Pengukuran pola asuh orang tua dalam penelitian ini berdasarkan pada aspeknya yaitu:

- a. Pola asuh keteladanan keteladanan dalam sebuah pendidikan sangatlah penting dan bisa berpengaruh terhadap proses pendidikan, khususnya dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Anak adalah peniru jitu dalam tingkah laku orang-orang terdekatnya dalam kehidupan sehari-hari yang mempengaruhi karakter dirinya. Orang tua sebagai teladan bagi anak-anaknya hendaknya memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya, karena keteladanan yang baik merupakan keharusan dalam pendidikan.
- b. Pola asuh nasehat, nasehat ini di dalamnya mengandung beberapa hal yaitu ajakan yang menyenangkan, metode cerita yang disertai dengan perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasehat, metode wasiat dan nasehat, Pengarahan dengan pertanyaan yang mengandung kecaman, pengarahan, dengan argumen-argumen atau logika. Al-Qur'an penuh dengan ayat-ayat yang menjadikan metode pemberian nasehat sebagai dasar dakwah sebagai jalan menuju kebaikan bagi individu dan petunjuk bagi seluruh alam. Hendaknya para pendidik memahami apa yang sudah ada dalam al-Qur'an dan

menggunakannya sebagai metode nasihat dalam proses pendidikan untuk membentuk kepribadian anak-anak yang menurut Islam, karena nasihat dan petuah memberikan pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata akan kesadaran dan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju hakikat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan yang mulia serta membekalinya dengan akhlak yang Islami.

- c. Pola asuh perhatian atau pengawasan merupakan perhatian dalam Pendidikan sosialnya, terutama praktik dalam pembelajaran, pendidikan spiritual, moral dan konsep pendidikan yang berdasarkan pada nilai imbalan (reward) dan hukuman (punishment) terhadap anak. Pemberian hadiah konsepnya hampir sama dengan memberikan pujian. Bedanya adalah pujian diberikan atas perilaku positif sedangkan hadiah dimaksudkan untuk memancing timbulnya perilaku yang positif. Pemberian peringatan juga termasuk ke dalam bentuk pengawasan orang tua terhadap anaknya.¹⁶

Hubungan pola asuh orang tua di ketahui melalui angket dengan nama angket pola asuh orang tua yang dibuat sendiri oleh

¹⁶ Ulin nafiah, DKK, Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2021, hlm. 165.

peneliti menggunakan item-item pertanyaan yang terdiri dari 10 pernyataan. Masing masing pernyataan memuat 5 alternatif jawaban yaitu: menggunakan Skala Likert yaitu sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, ragu-ragu (RR) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

2. Ketaatan Beribadah Remaja

Ketaatan beribadah adalah penyerahan dengan hati, perkataan dan perbuatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya, yang dilakukan secara ikhlas untuk mencapai keridhaan Allah Swt, dan mengharap pahala-Nya serta dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan manusia.

Pengukuran ketaatan beribadah dalam penelitian ini dilihat pada aspek yaitu:

a. Ibadah *Mahdhah*, meliputi sholat, puasa, thaharah, zakat

Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara dhahir dan tidak perlu penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil yang kuat, misalnya: perintah shalat, puasa, zakat, haji serta bersuci dari hadas kecil maupun besar.

b. Ibadah *ghairu mahdhah*, meliputi sedekah, berbakti kepada orang tua, memaafkan orang lain dan teman sebaya.

Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya dapat

beragam serta mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya: membaca al Qur'an, perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan bersih, perintah tolong menolong dalam bertetangga. Maka, Ibadah *ghairu mahdhah* adalah semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah

Ketaatan beribadah remaja di ketahui melalui angket dengan nama angket ketaatan beribadah remaja yang dibuat sendiri oleh peneliti menggunakan item-item pertanyaan yang terdiri dari 10 pernyataan. menggunakan Skala Likert yaitu sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, ragu-ragu (RR) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

3. Remaja

Remaja dalam pengertian psikologi dan pendidikan remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.¹

Secara teoritis rentang usia remaja dibagi dalam beberapa fase. Dalam hal ini para ahli berbeda pendapat, dikarenakan

sulitnya memberikan batas yang pasti. Akibatnya tidak jarang terjadi adanya batas usia yang saling tumpang tindih antara satu fase dengan fase lainnya.

Pada umumnya masa remaja dibagi menjadi 3 diantaranya yaitu:

1) Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang lain.

2) Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Pada masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan dirinya sendiri.

3) Masa remaja akhir (18-21 tahun)

Pada masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa.¹⁷

E. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

¹⁷ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), h.

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan ketaatan beribadah remaja di desa tolang kecamatan sipirok kabupaten tapanuli selatan?

F. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan ketaatan beribadah remaja di desa tolang kecamatan sipirok kabupaten tapanuli selatan?

G. Kegunaan penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang jelas bagi pembaca. Terdapat 2 manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang kajian pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pikiran yang dapat memperkaya kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi perbandingan penelitian yang relevan.
2. Manfaat Praktis

Dengan di adakan penelitian ini, hasil penelitian di harapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bermanfaat dalam disiplin ibadah shalat 5 waktu.

H. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman skripsi ini dengan jelas, maka peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya pada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub bab dengan rincian sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan yang berisi: latar belakang, mengenai identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.
2. Bab II kajian pustaka, yang berisi: kajian teori mengenai pola asuh orang tua, jenis jenis pola asuh orang tua, faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, tentang ketaatan beribadah, faktor yang mempengaruhi ketaatan beribadah, faktor melalakan ibadah, pepenelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis.
3. Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengembangan intrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. Bab IV Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang Hubungan Pola Asuh Orang tua Dengan Ketaatan Beribadah remaja di desa Tolang.

5. Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian yang telah di lakukan peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan dari temuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

Pengertian pola asuh orang tua adalah ragam asuhan yang diberikan kepada anak agar anak dapat mencapai harapan atau tujuan perkembangan yang diinginkan. Pola asuh menunjukkan sikap atau perilaku orang tua yang berinteraksi dengan anaknya. Cara orang tua menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh atau teladan bagi anaknya.¹⁸

Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan sosial, seperti tolong menolong, bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketenteraman rumah tangga, dan sejenisnya. Anak tumbuh dan berkembang di bawah asuhan orang tua. Setiap orang tua mempunyai ciri perlakuan yang diterapkan pada anak yang disebut sebagai pola asuh. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara

¹⁸ Luluk Asmawati, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga: Mendidik Dengan Praktik*, (Jakarta: Senyum Media Press, 2009), hlm.18.

memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan remaja. Dengan demikian yang disebut dengan pola asuh orang tua adalah bagaimana cara mendidik orang tua terhadap anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun macam-macam pola asuh ada tiga macam, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.¹⁹

Pola asuh orang tua adalah pola yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh remaja baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Cara mendidik secara langsung artinya bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Sedangkan mendidik secara tidak langsung adalah merupakan contoh kehidupan sehari-hari mulai dari tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungan orang tua, keluarga, masyarakat dan hubungan suami istri. Akan tetapi setiap orang tua juga mempunyai cara yang berbeda-beda untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya.²⁰

¹⁹ M. Fiqih Anas, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Ikatan Emosional Teman Sebaya Terhadap Motivasi Beribadah Peserta Didik di SMP Negeri 6 Malang, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 03, No. 02 Tahun 2022, hlm. 122-123.

²⁰ Kholilullah, M. Arsyad, Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Perilaku Agama Dan Sosial, *AKTUALITA, Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, Vol. 10, Edisi II (Desember 2020), hlm. 67-68.

Setiap perkembangan anak merupakan suatu proses yang kompleks, tidak dapat terbentuk hanya dari dalam diri anak saja, tetapi juga lingkungan tempat tinggal anak. Lingkungan yang pertama dan paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga, dimana orang tua sangat berperan di dalamnya. Bahwa masa depan anak sangat tergantung dari pengalaman yang didapat anak termasuk faktor pendidikan dan pola asuh orang tua. Peran orang tua menjadi sangat penting dalam membentuk bebrasikap dasar yang akan menentukan perkembangan kepribadian anak di masa depan. Terkadang dijumpai orang tua yang menaruh harapan terlalu besar terhadap anaknya, tanpa disesuaikan dengan kemampuan anak itu sendiri. Akibatnya, anak dipaksa memenuhi harapan orang tua yang tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki anak, sehingga anak sering menerima kritikan, mengalami rasa takut, dan merasakan kekecewaan. Hal ini dapat menyebabkan anak kehilangan rasa percaya diri.²¹

Pola asuh adalah kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam memimpin, menjaga, dan membimbing anak yang dilakukan secara konsisten sejak anak lahir hingga remaja dan membentuk perilaku anak

²¹ Novita Larasani, dkk, Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol, 4 No. 3 Tahun 2020

sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.²²

Demikian kaitannya dengan pemeliharaan dan pengasuhan anak ini, ajaran Islam yang tertulis dalam Al-Quran, Hadis, maupun hasil ijtihad para ulama telah menjelaskan secara rinci, baik mengenai pola pengasuhan anak prakelahiran anak, maupun paska kelahirannya. Hal ini sebagaimana di tegaskan dalam al-Qur'an surat al-Kahfi ayat 46.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ
 عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu lebih baik untuk menjadi harapan.

Aspek-aspek pola asuh

- a. Pola asuh keteladanan, keteladanan dalam sebuah pendidikan sangatlah penting dan bisa berpengaruh terhadap proses pendidikan, khususnya dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Anak adalah peniru jitu dalam tingkah laku orang-orang terdekatnya dalam kehidupan sehari-hari yang mempengaruhi karakter dirinya. Orang tua sebagai teladan bagi anak-anaknya hendaknya memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya, karena keteladanan yang baik merupakan keharusan dalam pendidikan.
- b. Pola asuh nasehat, nasehat ini di dalamnya mengandung beberapa hal yaitu ajakan yang menyenangkan, metode cerita yang disertai dengan perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasehat, metode wasiat dan nasehat, Pengarahan dengan pertanyaan yang mengandung kecaman, pengarahan, dengan argumen-argumen atau logika. Al-Qur'an penuh dengan ayat-ayat yang menjadikan metode pemberian nasehat sebagai dasar

²² Yuliana Sulistyningrum Putri, dkk, Pola Asuh Dalam Pembantuan Minat Belajar Anak di Desa Medina, *Jurnal Muara Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 (2020), hlm. 698.

dakwah sebagai jalan menuju kebaikan bagi individu dan petunjuk bagi seluruh alam. Hendaknya para pendidik memahami apa yang sudah ada dalam al-Qur'an dan menggunakannya sebagai metode nasihat dalam proses pendidikan untuk membentuk kepribadian anak-anak yang menurut Islam, karena nasihat dan petuah memberikan pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata akan kesadaran dan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju hakikat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan yang mulia serta membekalinya dengan akhlak yang Islami.

- c. Pola asuh perhatian atau pengawasan merupakan perhatian dalam Pendidikan sosialnya, terutama praktik dalam pembelajaran, pendidikan spiritual, moral dan konsep pendidikan yang berdasarkan pada nilai imbalan (reward) dan hukuman (punishment) terhadap anak. Pemberian hadiah konsepnya hampir sama dengan memberikan pujian. Bedanya adalah pujian diberikan atas perilaku positif sedangkan hadiah dimaksudkan untuk memancing timbulnya perilaku yang positif. Pemberian peringatan juga termasuk ke dalam bentuk pengawasan orang tua terhadap anaknya.²³

Pola asuh orang tua dapat disimpulkan bahwa pola asuh itu adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu Kepribadian orang tua, Keyakinan, dan Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua. Faktor yang

²³ Ulin nafiah, DKK, Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2021, hlm. 165.

mempengaruhi pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak seperti faktor pendidikan orang tua, faktor pengalaman orang tua, faktor usia orang tua, faktor lingkungan, faktor sosial ekonomi orang tua. Dari berbagai macam faktor yang ada dengan alasan yang rasional faktor tersebut mempengaruhi pola asuh yang akan diterapkan kepada anak, salah satunya pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak. Ada faktor yang menjadi latar belakang dalam pengasuhan setiap orang tua dan memiliki perbedaan antara orang tua satu dengan orang tua lain.²⁴

b. Jenis jenis pola asuh orang tua

Ada tiga jenis pola asuh yakni pola asuh keteladanan, nasehat, dan perhatian. Pola asuh tersebut pastinya memiliki kecenderungan perbedaan yang menonjol bahkan memiliki sifat pola pengasuhan yang berbanding terbalik seperti bentuk.

- 1) Pola asuh keteladanan keteladanan dalam sebuah pendidikan sangatlah penting dan bisa berpengaruh terhadap proses pendidikan, khususnya dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Anak adalah peniru jitu dalam tingkah laku orang-orang terdekatnya dalam kehidupan sehari-hari yang mempengaruhi karakter dirinya. Orang tua sebagai teladan bagi anak-anaknya hendaknya memberikan

²⁴ Erna Fatmawati, dkk, Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring, *Jurnal Educatio*, Vol. 7, No. 1, Maret 2021, hlm, 105.

contoh yang baik kepada anak-anaknya, karena keteladanan yang baik merupakan keharusan dalam pendidikan.

- 2) Pola asuh nasehat, nasehat ini di dalamnya mengandung beberapa hal yaitu ajakan yang menyenangkan, metode cerita yang disertai dengan perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasehat, metode wasiat dan nasehat, Pengarahan dengan pertanyaan yang mengandung kecaman, pengarahan, dengan argumen-argumen atau logika. Al-Qur'an penuh dengan ayat-ayat yang menjadikan metode pemberian nasehat sebagai dasar dakwah sebagai jalan menuju kebaikan bagi individu dan petunjuk bagi seluruh alam. Hendaknya para pendidik memahami apa yang sudah ada dalam al-Qur'an dan menggunakannya sebagai metode nasihat dalam proses pendidikan untuk membentuk kepribadian anak-anak yang menurut Islam, karena nasihat dan petuah memberikan pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata akan kesadaran dan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju hakikat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan yang mulia serta membekalinya dengan akhlak yang Islami.
- 3) Pola asuh perhatian atau pengawasan, merupakan perhatian dalam Pendidikan sosialnya, terutama praktik dalam pembelajaran, pendidikan spiritual, moral dan konsep

pendidikan yang berdasarkan pada nilai imbalan (reward) dan hukuman (punishment) terhadap anak. Pemberian hadiah konsepnya hampir sama dengan memberikan pujian. Bedanya adalah pujian diberikan atas perilaku positif sedangkan hadiah dimaksudkan untuk memancing timbulnya perilaku yang positif. Pemberian peringatan juga termasuk ke dalam bentuk pengawasan orang tua terhadap anaknya.²⁵

2. Ketaatan Beribadah remaja

Pada dasarnya Allah menciptakan manusia semata-mata hanyalah untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah dalam kehidupan manusia menjadi sangat penting karena setiap hal yang dilakukan oleh orang yang beriman dapat dijadikan sebagai ibadah. Ibadah yang termasuk ibadah mahdah adalah rukun Islam yaitu sholat, puasa, zakat dan haji. Diantara rukun Islam tersebut yang kita laksanakan waktunya lima kali dalam sehari adalah sholat. Shalat merupakan ibadah mahdah yakni penghambaan diri murni kepada Allah Swt, di dalam ibadah inilah manusia menunjukkan kemahlukannya kepada sang khaliq yang berkuasa atas semua

²⁵ Ulin nafiah, DKK, Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2021, hlm. 165.

mahluknya,²⁶ Bentuk system Pendidikan islam yang paling utama adalah ibadah. Tetapi ibadah, Ibadah tidaklah terbatas hanya pada amal ibadah yang sudah dikenal seperti, shalat, puasa, dan zakat, tetapi lebih luas pengertiannya daripada itu. Yaitu kebaktian, yang hanya ditujukan kepada Allah, mengambil petunjuk hanya dari-Nya saja tentang segala persoalan dunia dan akhirat.

Hubungan dengan Allah itu sesungguhnya merupakan suatu metodologi itu sendiri secara keseluruhan. Dari hubungan itulah muncul segala persoalan dan kepada hubungan itu akhirnya semua persoalan dikembalikan.

Shalat, puasa, zakat, haji, dan seluruh amal ibadah lainnya pada dasarnya hanyalah merupakan pintu, betul-betul merupakan pintu, ibadah, atau merupakan stasiun-stasiun tempat orang berhenti untuk menambah bensin. Namun jalan itu sendiri seluruhnya merupakan ibadah,²⁷ Hal ini telah dijelaskan didalam al-Qur'an surat azd-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan hanya untuk beribadah kepadaku.

²⁶ Vina Hermawati, dkk, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Sholat Remaja Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kenagarian Ampek Koto Palembang Kabupaten Agam, *Jurnal Sakinah*, Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 12.

²⁷ Muhammad Quthb, *sistem Pendidikan islam*, (PT Alma'arif : Bandung) hlm. 49.

Bila tidak demikian, apakah arti saat singkat selintas itu buat pribadi dan lingkungan bila hamper tidak meninggalkan pengaruh dan hanya terbuang-buang di udara.

Ketaatan beribadah yang dimaksud dalam studi ini adalah penyerahan dengan hati, perkataan dan perbuatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya, yang dilakukan secara ikhlas untuk mencapai keridhaan Allah Swt, dan mengharap pahala-Nya serta dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan manusia. Ketaatan beribadah dalam penelitian ini dilihat pada aspek ibadah shalat, puasa, membaca Al-qur'an dan ibadah yang dilakukan terhadap sesama manusia (ibadah sosial).²⁸ Taat adalah patuh, setia, ataupun tunduk. Tingkat ketaatan adalah tinggi rendahnya suatu kepatuhan, kesetiaan, kesalehan. Menurut syara' ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhaan Allah Swt dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat.²⁹

Ketaatan beribadah juga memotivasi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas yang berdasarkan nilai-nilai agama. Motivasi mendorong seseorang untuk berbuat kebajikan maupun berkorban seperti tolong menolong dan sebagainya. Ketaatan

²⁸ Putri Risthantri, Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 2, No. 2 (September 2015), hlm. 195.

²⁹ Putri Risthantri, Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan IPS*,....., hlm. 200..

beribadah yang dilakukan oleh seorang anak dapat memberikan motivasi dalam melakukan suatu perbuatan yang baik. Nilai-nilai keagamaan berhubungan positif dengan kesopanan anak.³⁰

Aspek aspek ketaatan beribadah

- 1) Ibadah *Mahdlah*, meliputi sholat, puasa, thaharah, zakat,
Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara dhahir dan tidak perlu penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil yang kuat, misalnya: perintah shalat, puasa, zakat, haji serta bersuci dari hadas kecil maupun besar
- 2) Ibadah *ghairu mahdlah*, meliputi sedekah, berbakti kepada orang tua, memaafkan orang lain dan teman sebaya.
Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya dapat beragam serta mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya: membaca Al-Qur'an, perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan bersih, perintah tolong menolong dalam bertetangga. Maka, Ibadah *ghairu mahdhah* adalah semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah.³¹

a. Tahap perkembangan remaja

Pada umumnya masa remaja dibagi menjadi 3 di antaranya yaitu:

³⁰ Putri Risthantri, Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan IPS*,....., hlm. 200..

³¹ Hepy Kusuma Astuti, penanaman nilai-nilai ibadah di madrasah ibtdaiyahdalam membentuk karakter religius, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, 2022

1) Masa remaja awal(12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang lain.

2) Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Pada masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan dirinya sendiri.

3) Masa remaja akhir (18-21 tahun)

Pada masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa.³²

b. Perkembangan keagamaan pada masa remaja

Masa remaja adalah masa peralihan antara anak-anak menuju dewasa. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka perkembangan agama pada masa remaja turut dipengaruhi oleh perkembangan tersebut. Secara fisik, anak remaja sudah bisa dikatakan dewasa namun secara psikologi belum bisa dikatakan dewasa, dan tingkat kecerdasan juga masih mengalami perkembangan. Perkembangan pada masa remaja ditandai dengan beberapa faktor perkembangan jasmani dan rohani, diantaranya

³² Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 29.

adalah. Perkembangan perasaan, pertumbuhan pikiran dan mental, perkembangan sosial, perkembangan moral, sikap dan minat.³³

Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan, sebagaimana dijelaskan oleh Adams & Gullotta dalam buku Abdul Aziz, agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan biasanya memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama.³⁴ bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya. berbeda dengan akhir masa remaja. rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya.

pada masa awal anak-anak telah diajarkan agama oleh orang tua mereka, namun karena pada masa remaja mereka mengalami kemajuan dalam perkembangan dalam berpikir maka mungkin mereka mempertanyakan tentang kebenaran keyakinan agama mereka sendiri.

Perkembangan intelektual remaja akan mempunyai pengaruh terhadap keyakinan dan kelakuan agama mereka. Fungsi intelektual akan memproses secara analisis terhadap apa yang dimiliki selama ini, dan apa yang akan diterima. Remaja sudah mulai mengadakan

³³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2016), edisi revisi cet, Ke 18, hlm. 66.

³⁴ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 77.

kritik disana sini tentang masalah yang diterima dalam kehidupan masyarakat. Keadaan emosi remaja yang belum stabil juga akan mempengaruhi keyakinannya pada tahun dan pada kelakuan keberagamaanya, yang mungkin bisa kuat atau lemah, giat atau menurun, bahkan mengalami keraguan, yang ditandai oleh adanya konflik yang terdapat dalam didrinya atau dalam lingkungan masyarakatnya.

B. Penelitian yang Relevan

Dengan kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menemukan cara pengolahan dan analisi data. Berdasarkan dengan masalah, sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti, namun peneliti menemukan penelitian dengan judul yang hampir sama tentang percaya diri yang di lakukan terbukti dengan ditemukannya berupa jurnal sebagai berikut:

1. Jurnal Vina Hermawati, dkk, dengan judul penelitian "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Sholat Remaja Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kenagarian Ampek Koto Palembayan Kabupaten Agam*", Jenis penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field research), hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua pada masa pandemi covid 19 di kenagarian Ampek Koto Palembayan kabupaten agam, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kolerasional, penelitian ini di lakukan dengan cara menyebarkan angket pola asuh orang tua dan

pelaksanaan shalat remaja kepada remaja yang berada di kenagarian Ampek Koto Palembayan Kabupaten Agam yang terdiri dari 156 populasi dan sampel yang di ambil sebanyak 39 orang.³⁵

2. Jurnal M. Fiqih Anas, dengan judul penelitian, “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Ikatan Emosional Teman Sebaya Terhadap Motivasi Beribadah Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Malang*”, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode survei, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹⁸ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksploratif. Hasil analisis tentang pola asuh orang tua terhadap motivasi beribadah peserta didik SMP Negeri 6 Malang, dapat disimpulkan bahwa, dari hasil analisis model regresi secara parsial diketahui terdapat $0,000 < 0,05$, itu artinya nilai sig lebih besar dari pada 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel pola asuh orang tua (X1) memiliki koefisien regresi -192 serta didapat nilai signifikansi sebesar 0,848.³⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua sedangkan peneliti meneliti tentang hubungan pola

³⁵ Vina Hermawati, dkk, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Sholat Remaja Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kenagarian Ampek Koto Palembayan Kabupaten Agam, *Jurnal Sakinah: Journal of Islamic and Social Studies*, Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 15.

³⁶ M. Fiqih Anas, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Ikatan Emosional Teman Sebaya Terhadap motivasi Beribadah Peserta Didik di SMP Negeri 6 Malang, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol, 03, No. 02, 2022, hlm, 125.

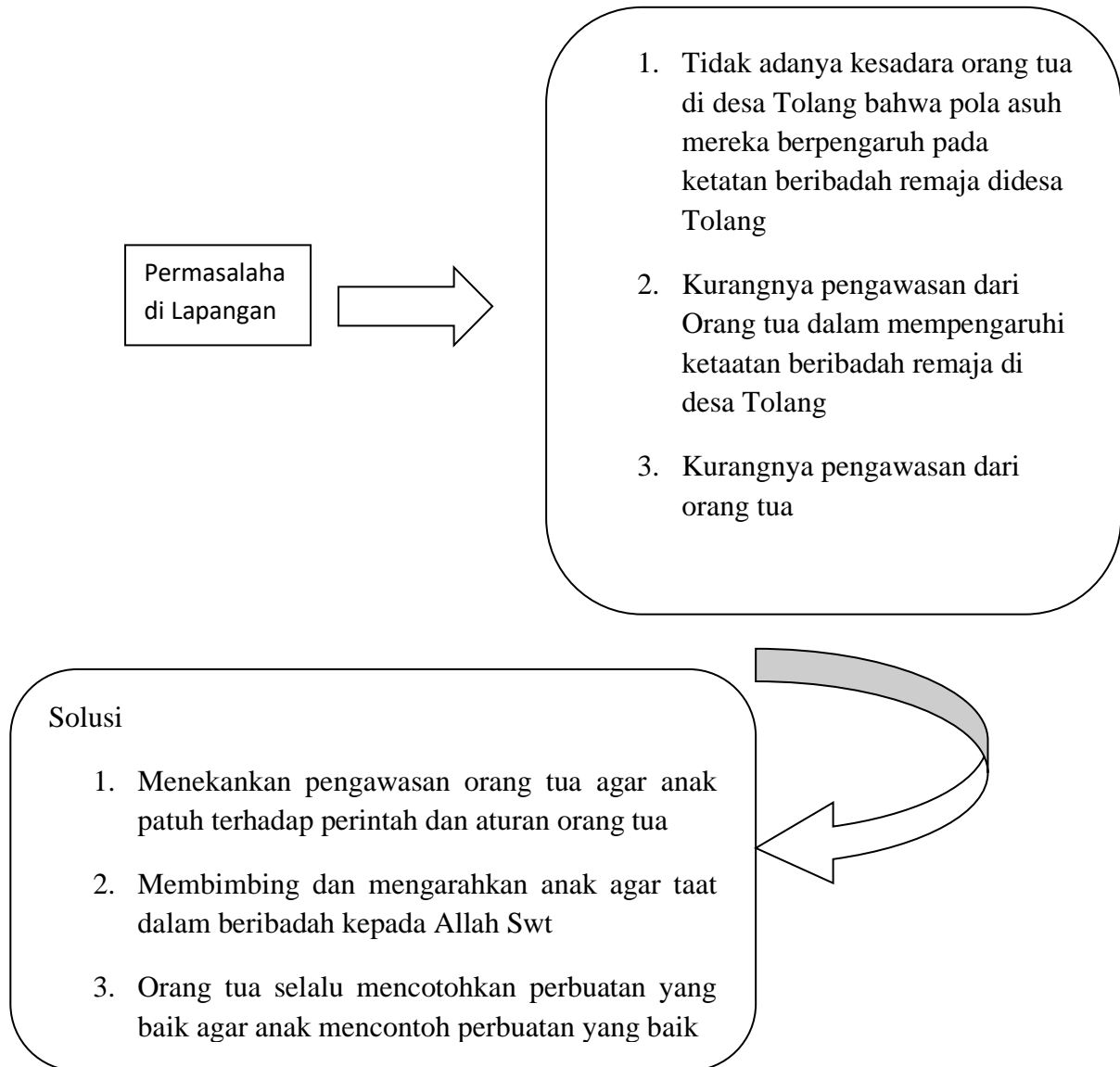
asuh orang tua dengan ketaatan beribadah remaja. Kedua lokasi penelitian terdahulu di atas berbeda dengan lokasi peneliti teliti, lokasi penelitian teliti di Desa Tolang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Kerangka Berpikir

Pola asuh orang tua merupakan orang tua yang selalu memperhatikan mempertimbangkan terhadap berbagai aturan yang diterapkan terhadap seluruh anggota keluarga terutama keluarga termasuk, remaja, begitu juga orang tua tidak mau memaksakan kehendaknya sendiri terhadap anggota keluarganya. Pengamalan agama khususnya ibadah yaitu shalat, puasa, dan membaca al-quran yang harus diamalkan sesuai perintah Allah SWT. Dalam hal ini remaja melaksanakan ajaran agama termasuk shalat, puasa, dan membaca al-quran.

Ketaatan beribadah remaja yang berdasarkan pola asuh orang tua, ketaatan beribadah remajanya kurang baik dilihat dari pandangan positif dan negatifnya, pandangan positifnya remaja semakin aktif dalam menjalankan ajaran agama. Remaja melaksanakan ajaran agama bukan timbul dari diri sendiri akan tetapi perintah dari orang tua yang bersifat memaksakan kehendak dan melaksanakan hanya sebatas karena takut orang tua marah.

Gambar 2.1 Karangka berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis

adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.³⁷ maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho: Tidak ada Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Ketaatan Beribadah Remaja di Desa Tolang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ha: Adakah Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Ketaatan Beribadah Remaja di Desa Tolang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

³⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 40.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Tolang kecamatan Sapirook. Waktu penelitian berlangsung selama 1 bulan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini, karena peneliti menemukan adanya masalah yang mempengaruhi pola asuh orang tua dengan ketaatan beribadah remaja dan segala sesuatu berkaitan dengan penelitian mudah diakses. Peneliti menjadikan pertimbangan pada kondisi keagamaan, khususnya ketaatan beribadah remaja yang ada di desa Tolang kecamatan Sapirook Kabupaten Tapanuli Selatan tersebut.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Dimana *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.³⁸

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data bersifat korelasional. Tujuan menggunakan analisis statistik korelasional adalah untuk memberikn gambaran mengenai hubungan pola

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 14.

asuh orang tua dengan ketaatan beribadah remaja di desa tolang kecamatan sipirok kabupaten tapanuli selatan. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketaatan beribadah remaja 12-21 tahun (Y) dan variabel independen atau variabel bebas adalah pola asuh orang tua (X).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek penelitian yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”³⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah remaja usia 12-21 tahun yang berada di desa tolang kecamatan sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjumlah 40 remaja berdasarkan hasil data dari buku besar data penduduk desa tolang.

Table 3.1.

Rentang usia populasi

No	Rentang Usia	Jumlah
1.	12-15ahun	18
2.	15-18ahun	14
3.	18-21 Tahun	8
Jumlah populasi		40 Orag

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam

³⁹ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan,.....*, hlm. 15..

melaksanakan suatu penelitian.⁴⁰ Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴¹

Menurut Arikunto jika jumlahnya populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10 – 15% atau 20 – 25% dari jumlah populasinya.⁴² Berdasarkan pra survey yang telah peneliti lakukan, karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka sesuai dengan pendapat Arikunto diatas peneliti mengambil 100% dari jumlah keseluruhan, yaitu 40 remaja dengan rentang usia 12-21 tahun.

D. Pengembangan Instrumen

1. Uji validitas instrument

Analisis validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data.⁴³ Suatu pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus di ukur alat itu. Validitas adalah suatu ukuran yang

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 118

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 124-125

⁴² Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 104

⁴³ Nasution, *“Metode Research”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 74.

menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrumen. Instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan variabel data yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang tentang variabel yang dimaksud. Untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah *content validity* (validitas isi) dan *construct validity* (validitas konstruk).

a) Validitas isi (*content validity*)

Validitas isi merupakan jenis validitas yang diperhitungkan melalui pegujian terhadap isi alat ukur dengan analisis rasional, yaitu sejauh mana item-item dalam suatu alat ukur mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur oleh alat ukur bersangkutan atau berhubungan dengan representasi dari keseluruhan kawasan.

Sebelum kisi-kisi dijadikan pedoman penyusunan butir-butir soal, instrument akan terlebih dulu ditelaah dan dinyatakan baik, sehingga perlu dilakukan validitas isi. Pengujian validitas isi dalam penelitian ini melalui *professional judgement*, yakni instrument dinilai oleh orang yang professional dimana dalam content validity ini yang menjadi professional judgement adalah dosen pai yg berhubungan dengan judul penelitian berjumlah 5 dosen. Alasan peneliti menggunakan *content validity* adalah validitas isi dilakukan

untuk memastikan apakah isi kuesioner sudah sesuai dan relevan dengan tujuan study.

b) Uji Validitas konstruk (*construct validity*)

Validitas konstruk adalah sebuah gambaran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur itu menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori. Proses pengujian validitas konstruk adalah menghubungkan alat ukur itu dengan alat ukur lain yang memiliki kesamaan konsep atau dengan alat ukur-alat ukur lain yang secara teoritis berkaitan dengannya. Tujuan pengujian validitas konstruk adalah untuk mendapatkan bukti tentang sejauh mana hasil pengukuran konstruk dengan variabel yang di ukur.

Sebelum angket digunakan untuk memperoleh hasil penelitian terlebih dulu peneliti menguji cobakan angket. Uji coba dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat validitas.

Dengan mengetahui tingkat validitas maka diketahui bahwa angket sudah layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Untuk menguji validitas angket yang digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan dengan pilihan teknik korelasi produk moment.⁴⁴ Rumus yang dipakai adalah rumus korelasi product moment yaitu dengan cara SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*):

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 72.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi produk moment

$\sum XY$: Hasil kali skor X dan Y

$\sum X$: Pola asuh orang tua

$\sum Y$: Ketaatan beribadah remaja

Dengan kriteria pengujian item dikatakan valid jika r_{xy} ada pada kategori kuat dan sangat kuat sesuai tabel nilai korelasi.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua

r_{hitung}	r_{tabel}	Valid/tidak Valid
0,141	0,312 karena sesuai ketetapan dengan jumlah sampel sebanyak 40 dengan tingkat signifikan 5%	Tidak Valid
0,255		Tidak Valid
0,304		Tidak Valid
0,551		Valid
0,462		Valid
0,526		Valid
0,739		Valid
0,666		Valid
0,433		Valid
0,603		Valid
0,316		Valid
0,541		Valid

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Agket Ketaatan Beribadah Remaja

r_{hitng}	r_{tabel}	Valid/Tidak Valid
0,532	0,312 karena sesuai ketetapan dengan jumlah sampel	Valid
0,500		Valid
0,500		Valid

0,333	sebanyak 40 dengan tingkat signifikan 5%	Valid
0,419		Valid
0,495		Valid
0,507		Valid
0,443		Valid
0,674		Valid
0,590		Valid
0,662		Valid
0,610		Valid

2. Uji realibilitas Instrumen

Dalam Uji Realibilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kehandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik Cronbach Alpa

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Angket Pola Asuh Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.694	12

Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka kuesioner yang diuji dinyatakan reliabel.

Jika nilai Cronbach's Alpa $< 0,60$, maka kuesioner yang diuji dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hal tersebut angket dikatakan reliabel, dengan kesimpulan reliabilitas tinggi karena nilai Cronbach's Alpha $0,694 > 0,60$.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Angket Ketaatan Beribadah Remaja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.717	12

Anket dikatakan reliabel, dengan kesimpulan reliabilitas tinggi karena nilai Cronbach's Alpha $0,717 > 0,60$.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan dengan teknik yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini metode yang digunakan antara lain.

1. Angket

Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan yang tertulis kepada responden.⁴⁵ Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan ketaatan beribadah remaja di desa tolang kecamatan sipirok kabupaten tapanuliselatan.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. . . , hlm. 199.

Angket yang digunakan peneliti adalah angket bersifat tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden hanya memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai.

Angket ini menggunakan skala likert yaitu skala yang menggunakan skala Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Ragu-ragu (RR) di beri skor 3, Tidak Setuju (TS) di beri skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Dari masing-masing pernyataan, untuk mengisi daftar pernyataan angket yang dibuat dalam penelitian ini adalah remaja yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian dan telah disediakan alternatif jawabannya.

Tabel 3.5
Penetapan Skor Jawaban Alternatif Jawaban Responden

Alternatif Jawaban	Skor	
	+	-
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (TST)	1	5

Table 3.3
Kisi-kisi Angket pola asuh orang tua dan ketaatan beribadah remaja

No	Variable	Aspek	Deskripsi
1.	Pola asuh orang tua	a. Pola asuh orang tua demokratis	1. Menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan.

			2. Membentuk perilaku tegas pada anak dengan kelembutan.
		3. Pola asuh orang tua otoriter	1. Menanamkan kedisiplinan sangat keras. 2. Mengawasi kegiatan anak secara berlebihan.
		4. Pola asuh orang permisif	1. Orang tua tidak banyak menuntut. 2. Memberikan kontrol yang rendah terhadap perilaku anak.
2.	Ketaatan beribadah remaja	a. Ibadah <i>Mahdlah</i>	1. Sholat 2. Puasa 3. Thaharah
		b. Ibadah <i>ghairu mahdlah</i>	1. Berbakti kepada orang tua 2. Memaafkan orang lain dan teman sebaya 3. Membaca al-qur'an

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁴⁶ Teknik dokumentasi merupakan salah satu Teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan bukti-bukti atau keterangan-keterangan mengenai suatu hal. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk memperkuan

⁴⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2014), hlm. 129.

bukti hasil penelitian dengan cara mengumpulkan bukti gambar dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum tentang hubungan pola asuh orang tua (X) dan ketaatan beribadah remaja (Y), dilakukan dengan Analisa secara deskriptif.

Statistic deskriptif adalah statistic yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui sampel dan populasi. Sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada statistic deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis

a. Uji Persyarat Analisis

Analisis data yang diperoleh hasil dijadikan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, data yang terlebih dahulu dilakukan uji persarat analisis dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 23.

1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji persyarat untuk mengetahui apakah variable dependen dan independent keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.⁴⁷ Untuk mendeteksi data apakah normal atau tidak dapat menggunakan metode

⁴⁷ Misbahuddin, Ikbah Hasan, Analisis Data Penelitian Dengan Statistic (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.277.

kolomogrof Smirnov dengan signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.⁴⁸

2. Uji linieritas

Uji linieritas dipakai untuk memahami linieritas data apakah dua variable memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji ini biasanya dipakai sebagai ketentuan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dasar pengujian pada spss dengan menggunakan test for linearity dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan mempunyai linier
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier.

b. Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi.⁴⁹ Jika dua variabel memiliki hubungan antara variabel bebas dengan variable terkait, maka kemudian dinyatakan dengan koefisien korelasi. Maka rumus yang digunakan adalah Pearson Product Moment, dengan rumus sebagai berikut :

⁴⁸ Husein Umar, Statistic Untuk Penelitian Skripsi Dan Tesis (Jakarta: rajawali press, 2019), hlm. 42.

⁴⁹ Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 89.

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi product

N = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah skor variabel pola asuh orang tua

$\sum Y$ = jumlah skor variabel ketaatan beribadah remaja

Untuk Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel berikut.

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut dengan koefisien penentu yang dirumuskan menguji hipotesis yang sudah diajukan apakah diterima atau ditolak, dengan langkah sebagai berikut :⁵⁰

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinan

⁵⁰ Riduwan, DR., M.B.A. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 138.

r^2 = Koefisien korelasi

Koefisien determinasi ini mengukur presentasi total variasi dependen Y yang dijelaskan oleh variabel dependen dalam garis regresi. Koefisien determinasi (r^2) semakin mendekati 1 maka semakin baik garis regresi dan semakin mendekati nol maka kita mempunyai regresi yang kurang baik.⁵¹

⁵¹ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian,(Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 231.

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Data

Setelah mengadakan penelitian di lapangan, pada bab IV ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang kedua variable penelitian yaitu Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Ketaatan Beribadah Remaja di Desa Tolang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu variable hubungan pola asuh orang tua dan variabel ketaatan beribadah remaja. Hubungan pola asuh orang tua adalah independent (X) dan ketaatan beribadah remaja adalah variable dependen (Y). Deskripsi data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pola asuh orang tua

Menurut teori Rekno Handayani Pola asuh memiliki kedudukan yang cukup penting dalam proses sosial di dalam Sabah keluarga dan memiliki pengaruh yang cukup pada kehidupan anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yeni (2017: 8) menyebutkan bahwa pola asuh adalah sebuah faktor yang cukup penting untuk menghambat atau mengembangkan sebuah kreativitas anak. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diartikan bahwa pola asuh ialah proses dimana orang tua akan memberikan pendampingan dalam berbagai aspek dalam kehidupan seorang anak baik dari kebutuhan anak, kesenangan anak dan yang paling penting adalah pendidikan anak Tugas dan tanggung jawab

orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan sosial, seperti tolong menolong, bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketenteraman rumah tangga, dan sejenisnya. Anak tumbuh dan berkembang di bawah asuhan orang tua. Setiap orang tua mempunyai ciri perlakuan yang diterapkan pada anak yang disebut sebagai pola asuh.

Tabel 4.1
Analisis deskripsi data
hubungan pola asuh orang tua

No	Statistik	Variabel X
1	Skor Tertinggi	56
2	Skor Terendah	35
3	Mean	46
4	Standar Daviasi	5.68
5	Median	47
6	Mode	43
7	Range	22

Berdasarkan hasil deskripsi pada table diatas cenderung memusat ke angka rata-rata sebesar 46 termasuk dalam kategori kurang maka variance dan standar deviasi semakin besar. Standar deviasi sebesar 5.68 sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas memusat kenilai 56 dan data tersebut menyebar sebesar 0-5.68 satuan dari rata-ratanya. Dapat disimpulkan bahwa hubungan pola asuh orang tua masih rendah.

Untuk lebih jelas tentang distribusi data berikut ini ditampilkan distribusi frekuensi table 4.2.

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi data variabel hubungan pola asuh
orang tua (X)

Interval	Frekuensi	Persentase
35-39	4	10%
40-44	10	25%
45-49	12	30%
50-54	11	27,5%
55-59	3	7,5%
Jumlah	40	100%

2. Ketaatan Beribadah Remaja

Menurut teori Muhammad Quthb ibadah tidaklah terbatas hanya pada amal ibadah yang sudah dikenal seperti shalat, puasa, dan zakat, tetapi lebih luas pengertian daripada itu. Yaitu kabaikan, yang hanya ditunjukkan kepada Allah. Pada dasarnya Allah menciptakan manusia semata-mata hanyalah untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah dalam kehidupan manusia menjadi sangat penting karena setiap hal yang dilakukan oleh orang yang beriman dapat dijadikan sebagai ibadah. Ibadah yang termasuk ibadah mahdah adalah rukun Islam yaitu shalat, puasa, zakat dan haji. Diantara rukun Islam tersebut yang kita laksanakan waktunya lima kali dalam sehari adalah shalat. Shalat merupakan ibadah mahdah yakni penghambaan diri murni kepada Allah Swt, di dalam ibadah inilah manusia menunjukkan kemahlukannya kepada sang khaliq yang berkuasa atas semua makhluknya.

Tabel 4.3
Analisis deskripsi data Ketaatan beribadah remaja

No	Statistik	Variabel Y
1	Skor Tertinggi	60
2	Skor Terendah	44
3	Mean	52
4	Standar Daviasi	4.59
5	Median	53
6	Mode	56
7	Range	16

Skor yang diperoleh dari responden untuk variable pola asuh orang tua (X) menyebar dari skor tertinggi yaitu 60 sampai skor terendah yaitu 44. Nilai rata-rata (mean) sebesar 52, nilai pertengahan atau disebut dengan (median) sebesar 53, untuk nilai (mode) sebesar 56, Range sebesar 16, sedangkan standard deviasi sebesar 4,59

Nilai rata-rata (mean) sebesar 52 menunjukkan rata-rata nilai dalam kumpulan data, sedangkan stadar deviasi sebrsar 4,59 menunjukkan besarnya variasi atau sebaran nilai. Standard deviasi yang lebih rendah menunjukkan bahwa nilainya mendekati rata-rata.

Untuk mengetahui penyebaran data dilakukan dengan mengelompokkan skor variable ketaatan beribadah remaja.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi data variabel ketaatan beribadah remaja (Y)

Interval	Frekuensi	Presentase
44-48	11	27,5%
49-53	9	22,5%

54-58	18	45%
59-64	2	5%
Jumlah	40	100%

B. Uji Asumsi Klasik

Analisis data yang diperoleh hasil dijadikan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, data yang terlebih dahulu dilakukan uji persarat analisis dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 23

1. Uji Normalitas

Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan kolmogrov-smirnov. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama atau berdistribusi normal. Dasar ketentuan uji normalitas yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Hasil dari perhitungan uji normalitas menggunakan bantuan spss versi 23 sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.81236999
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.069
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah SPSS 23

Tabel Interpretasi

Tabel Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah (tidak berkolerasi)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat (erat)
0,80-1,000	Sangat Kuat (sangat erat)

Dari table diatas di dapat data berikut: jumlah datanya 40, normal parameter 0,000. Dan nilai asymp 0,200. Dari hasil perhitungan uji normalita diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data penilaian berdistribusi normal.

2. Uji linearitas

Untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan rumus uji linearitas dengan menggunakan rumus uji linearitas di spss versi 23. Adapun dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah sebagai berikut jika nilai signifikan deviation from linearty $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear

antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut hasil uji linearitas yang didapatkan:

Table 4.6
Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ketaatan beribadah remaja * pola asuh orang tua	Between Groups	(Combined)	413.913	16	25.870	1.451	.203
		Linearity	257.143	1	257.143	14.423	.001
		Deviation from Linearity	156.771	15	10.451	.586	.856
	Within Groups		410.062	23	17.829		
Total			823.975	39			

Sumber: Data Diolah SPSS 23

Tabel Interpretasi

Tabel Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah (tidak berkolerasi)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat (erat)
0,80-1,000	Sangat Kuat (sangat erat)

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai signifikansi 0,203.

Maka $0,203 > 0,05$, artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terkait.

3. Uji heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain digunakan rumus uji heteroskedasitas dengan menggunakan spss versi 23. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedasitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $<$ maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedisitas dalam model regresi.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedisitas, berikut hasil Uji heteroskedasititas yang diperoleh:

Table 4.7
Uji heteroskedasititas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.400	3.238		1.050	.300
	pola asuh orang tua	-.010	.069	-.025	-.151	.881

Sumber: Data Diolah SPSS 23

Tabel Interpretasi

Tabel Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah (tidak berkolerasi)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat (erat)
0,80-1,000	Sangat Kuat (sangat erat)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dalam outpun tabel coefficients diketahui nilai signifikansi 0,300 dan 0,881 maka, $0,300 > 0,05$ dan $0,881 >$ dari pada 0,05 artinya dapat diambil kesimpulan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

C. Uji Hipotesis

untuk melihat hubungan antara pola asuh orang tua dengan ketaatan beribadah remaja dilakukan uji hipotesis. Adapun hipotesis yang diberikan:

Ho: Tidak ada Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Ketaatan Beribadah di Desa Tolang Kecamatan sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ha: Adakah Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Ketaatan Beribadah Remaja di Desa Tolang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dasar pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana adalah:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Adapun perhitungan uji hipotesis dengan rumus product moment menggunakan spss versi 23

Tabel 4.8
Uji korelasi product moment

		Correlations	
		Pola asuh orang tua	Ketaatan beribadah remaj
Pola asuh orang tua	Pearson Correlation	1	.559**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Ketaatan beribadah remaj	Pearson Correlation	.559**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

Sumber: Data Diolah SPSS 23

Tabel Interpretasi

Tabel Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah (tidak berkolerasi)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat (erat)
0,80-1,000	Sangat Kuat (sangat erat)

Tabel 4.9**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.431	5.117		6.143	.000
	hubungan pola asuh orang tua	.452	.109	.559	4.152	.000

Sumber: Data Diolah SPSS 23

Tabel Interpretasi

Tabel Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah (tidak berkolerasi)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat (erat)
0,80-1,000	Sangat Kuat (sangat erat)

Berdasarkan hasil pengujian korelasi product moment pola asuh orang tua dengan ketaatan beribadah remaja didapatkan nilai r hitung sebesar 0,559 dengan sig sebesar 0,000. Berdasarkan nilai

Dari perhitungan korelasi tersebut diperoleh nilai $r = 0,559$, hal ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi positif yang searah, artinya jika terjadi hubungan pola asuh orang tua dengan ketaatan beribadah remaja. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , bahwa nilai 0,559 yang diperoleh dari perhitungan korelasi product moment, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y. untuk

mengetahui berapa persen sumbangan variabel X dalam mengetahui variabel Y digunakan koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559	.312	.294	3.86221

Sumber: Data diolah SPSS 23

Tabel Interpretasi

Tabel Koefisie	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah (tidak berkolerasi)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat(erat)
0,80-1,000	Sangat kuat (sangat erat)

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,559^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,312 \times 100\%$$

$$KP = 31,2\%$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,312% atau 55,9%. Jadi dapat diketahui bahwa 55,9% ketaatan beribadah remaja

dipengaruhi oleh hubungan pola asuh orang tua. Sedangkan 10,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian

Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis dilakukan dengan cara pengukuran menggunakan rumus statistic uji t, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji T
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.431	5.117	.559	6.143	.000
Pola asuh orang tua	.452	.109		4.152	.000

Sumber: Data diolah SPSS 23

Tabel Interpretasi

Tabel Koefisie	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah (tidak berkolerasi)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat(erat)
0,80-1,000	Sangat kuat (sangat erat)

dari hasil perhitungan diperoleh sebesar thitung 6,143. Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara thitung dan t_{tabel}, untuk memperoleh nilai t_{tabel} yaitu $dk=n-40$ maka diperoleh nilai t_{tabel} = 0,312, untuk pengambilan keputusan dapat dilihat seperti di bawah ini:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Jadi dengan demikian, dapat dibandingkan bahwa $t_{hitung} 6,143 > t_{tabel} 0,312$ artinya H_0 berada di daerah penolakan dan H_a diterima, hal ini menjelaskan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan ketaatan beribadah remaja di di desa Tolang kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Pola asuh orang tua dengan ketaatan beribadah remaja

1. Berdasarkan hasil pengujian korelasi product moment pola asuh orang tua dengan ketaatan beribadah remaja didapatkan nilai r hitung sebesar 0,559 dengan sig sebesar 0,000. Berdasarkan nilai dari perhitungan korelasi tersebut diperoleh nilai $r=0,559$, hal ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi positif yang searah, artinya jika terjadi hubungan pola asuh orang tua dengan ketaatan beribadah remaja. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , bahwa nilai 0,559 yang diperoleh dari perhitungan korelasi product moment, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y.
2. Hubungan pola asuh orang tua dengan ketaatan beribadah remaja di desa tolang kecamatan sipirok kabupaten tapanuli Selatan dapat ditunjukkan dengan koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian. Dari hasil perhitungan koefisien determinansi tersebut menunjukkan bahwa nilai

koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,312% atau 55,9%. Jadi dapat diketahui bahwa 55,9% ketaatan beribadah remaja dipengaruhi oleh hubungan pola asuh orang tua. Dengan demikian terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan ketaatan beribadah remaja di desa tolang kecamatan sipirok kabupaten tapanuli Selatan.

3. Untuk penelitian ini digunakan rumus uji t. uji t tersebut diuji dengan taraf signifikan 5% kemudian nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel dengan kriteria uji jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,6143$ dan diperoleh nilai $t_{tabel} = 0,312$. Berdasarkan nilai perhitungan tersebut bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_a diterima, ada pengaruh yang signifikan antara Hubungan pola asuh orang tua dengan ketaatan beribadah remaja di desa tolang kecamatan sipirok kabupaten tapanuli Selatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vina Hermawati,dkk, dengan judul penelitian "*Pengaruh Pola Asuh OrangTua Terhadap Pelaksanaan Sholat Remaja Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kenagarian Ampek Koto Palembayan Kabupaten Agam*", Jenis penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field research), hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua pada masa pandemi covid 19 di kenagarian Ampek Koto Palembayan kabupaten agam, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kolerasional, penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket pola asuh orang tua dan pelaksanaan shalat remaja kepada remaja

yang berada di kenagarian Ampek Koto Palembang Kabupaten Agam yang terdiri dari 156 populasi dan sampel yang di ambil sebanyak 39 orang.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Fiqih Anas, dengan judul penelitian, "*Pengaruh Pola Asuh OrangTua Dan Ikatan Emosional Teman Sebaya Terhadap Motivasi Beribadah Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Malang*", penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode survei, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksploratif, hasil analisis tentang pola asuh orang tua terhadap motivasi beribadah peserta didik SMP Negeri 6 Malang, dapat disimpulkan bahwa, dari hasil analisis model regresi secara parsial diketahui terdapat $0,000 < 0,05$, itu artinya nilai sig lebih besar dari pada 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel pola asuh orang tua (X1) memiliki koefisien regresi-192 serta didapat nilai signifikasi sebesar 0,848.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan proses penelitian ini lebih dilakukan sesuai dengan Langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Keterbatasan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Peneliti ini hanya meneliti pada hubungan pola asuh orang tua dengan ketaatan beribadah remaja di desa Tolang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Penelitian ini hanya di teliti dalam satu desa dan tidak menyebar ke desa lainnya.

Meskipun menemui keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian,peneliti selalu berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Alhasil dengan segala usaha dan kerja keras dan bantuan pembimbing, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan catatan beribadah remaja di Desa Tolang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Dari hasil angket yang disebarakan kepada responden yaitu mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan ketaatan beribadah remaja.

1. Berdasarkan nilai dari perhitungan korelasi tersebut diperoleh nilai $r = 0,559$, hal ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi positif yang searah, artinya jika terjadi hubungan pola asuh orang tua dengan ketaatan beribadah remaja. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , bahwa nilai $0,559$ yang diperoleh dari perhitungan korelasi product moment, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y.
2. Berdasarkan hasil perhitungan angket dan pembahasan penelitian diperoleh kesimpulan, terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan ketaatan beribadah remaja di desa tolang kecamatan sipirok kabupaten tapanuli Selatan adalah diterima. Hal ini berdasarkan dari hasil perhitungan diperoleh sebesar $t_{hitung} 0,6143$ Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , untuk memperoleh nilai t_{tabel} yaitu $dk = n - 1 = 40$, maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 0,312$, untuk pengambilan keputusan Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Jadi dengan demikian, dapat dibandingkan bahwa $t_{hitung} 0,6143 > t_{tabel} 0,312$, artinya H_0 berada di daerah penolakan dan H_a diterima, hal ini menjelaskan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan ketaatan beribadah remaja di di desa Tolang kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya saran yang dapat diberikan dengan penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah alat ukur pada variabel penelitian.
2. Kepada peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sumber untuk mencari hubungan pola asuh orang tua.
3. kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat diperluas dan tidak terbatas hanya di kampus saja tapi dikembangkan ke Masyarakat.
4. Kepada peneliti selanjutnya, agar peneliti ini dijadikan sebagai tolak ukur untuk dikembangkan dan disempurnakan lagi segala sesuatunya, terutama dalam melakukan penelitian baru yang masih berhubungan dengan Pendidikan agama Islam dalam keluarga dan perilaku sosial remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- . Agustiani Hendriati, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006).
- AH.Mursyid, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Keluarga Dan Aminah Siti, Tingkat Ketaatan Siswa Dalam Menjalankan Ibadah Di SMP Negeri 3 Turi Sleman, *Jurnal bingan dan Konseling* ,Vol. 4 No. 2, Bulan Juni Tahun 2020.
- Amita Diananda, Psikologi Remaja Dan Permasalahannya, *Jurnal Istighna*, Vol. 1, No 1, (Januari 2018).
- Anas M. Fiqih, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Ikatan Emosional Teman Sebaya Terhadap motivasi Beribadah Peserta Didik di SMP Negeri 6 Malang, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol, 03, No. 02, 2022.
- Arikunto Suharsimi , *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Asfiati, dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2022
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industry 4.0*, Jakarta: kencana, 2020.
- Aziz Ahyadi Abdul, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru, 1991).
- Bahrn Taib, Dkk, “Analaisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak”, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1 (Oktober 2020).
- Bahrn Taib, Dkk, Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3, No 1, Oktober 2020.
- Daradjat Zakia, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta; Bulan Bintang, 2003).
- Dede Aas, Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, *Jurnal Tarbiyah al-Aulad*, Vol. 6, No. 1, 2021.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Yayasan penyelenggara Al-Qur'an, PT Karya Toha Putri).
- Esli Zuraidah Siregar, Nurintan Muliani Harahap, Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Remaja, *Jurnal Bingbingan Konseling Islam*, Vol. 13, No. 1 (Januari-Juni 2022).

- Evy Noorhasanah, Nor Isna Tauhidah, Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan, *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, Vol 4 No 1, Mai 2021.
- Fatmawati Erna, dkk, Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring, *Jurnal Educatio*, Vol. 7, No. 1, Maret 2021.
- Fatoni Abdurrahman , *Metodelogi Penelitian Dan Teknik Penyusun Skripsi*, (Jakarta: PT Rinekha Cipta, 2006).
- Handayani Rekno, dkk, Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 11, No. 1, Desember 2020.
- Hermawati Vina, dkk, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Sholat Remaja Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kenagarian Ampek Koto Palembayan Kabupaten Agam, *Jurnal Sakinah*, Vol. 4, No. 2, 2022.
- Hermawati Vina, dkk, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Sholat Remaja Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kenagarian Ampek Koto Palembayan Kabupaten Agam, *Jurnal Sakinah: Journal of Islamic and Social Studies*, Vol. 4, No. 2, 2022.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2016).
- Jamaluddin Didin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).
- Jumahir Nur Afni, , Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak, *Jurnal MUSAWA*, Vol. 12 No. 1 Juni 2020
- Kholilullah, M. Arsyad, Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Perilaku Agama Dan Sosial, *AKTUALITA, Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, Vol. 10, Edisi II (Desember 2020).
- Konstantius dua dhiu, Yasinta Maria foto, Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1 februari 2022.
- Kusuma Astuti Hepy, penanaman nilai-nilai ibadah di madrasah ibtidaiyah dalam membentuk karakter religius, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, 2022
- Larasani Novita, dkk, Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol, 4 No. 3 Tahun 2020

- M. Fiqih Anas, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Ikatan Emosional Teman Sebaya Terhadap Motivasi Beribadah Peserta Didik di SMP Negeri 6 Malang, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 03, No. 02 Tahun 2022.
- Makagingge Meike, Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku Sosial anak, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 2 November 2019.
- Masyarakat madani, *tsaqofah jurnal pendidikan islam*, vol. 1, no. 2, 2017
- Mawaddah Nurul, *Rukun Islam*, (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka Persero).
- Muhammad Quthb, *sistem Pendidikan islam*, PT Alma'arif : Bandung
- Muthi Azizah, Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini, *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 2 Agustus 2020.
- Nasution, "*Metode Research*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Nizar Ahmad Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 40.
- Nizar Ahmad Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2014).
- Nizar Ahmad Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*,.....
- Nur Akbar, dkk, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Terhadap Perilaku Sosial Remaja, *Lentora Nursing Journal*, Vol. 2 No. 2, 2022.
- Putri Rishantri, Ajat Sudrajat, Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Prilaku Sopan Santun Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol 2, No 2, September 2015
- Rahma Hayati, Murniyatti, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rahmah Hayati, Murniyatti, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPS 4 Di SMA N Luhak Nan Duo, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 3 (Agustus 2021).
- Riduwan, DR., M.B.A. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: ALFABETA, 2010).
- Risthantri Putri, Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 2, No. 2 (September 2015).

- Risthantri Putri, Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan IPS*,.....
- Risthantri Putri, Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan IPS*,.....
- Ruli Efrianus, "Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak," *Jurnal "Edukasi Nonformal"* vol . 1 no. 1 (2020).
- Septiani Sintia, dkk, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Edumaspul*, Vol. 5, No. 2, year (2021).
- Siti Aminah, Tingkat Ketaatan Siswa Dalam Menjalankan Ibadah di SMP Negeri 3 Turi Sleman, *Jurnal Bingbingan Dan konseling*, Vol. 4, No. 2, (Juni 2020).
- Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*, jokjakarta: pustaka pelajar, 2017
- Tria Masrofah, dkk, Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu), Vol. 2, No. 2, (Mei 2020).
- Yuli Mulyawatia, Citra Christinea, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, Vol. 02, No. 01, Maret 2019.
- Yuliana Sulistyaningrum Putri, dkk, Pola Asuh Dalam Pembantuan Minat Belajar Anak di Desa Medina, *Jurnal Muara Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 (2020).
- Yuliana Sulistyaningrum Putri, Siti Fatonah, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas III MI Nurul Ulum Sidorejo Madiun, Vol. 5, No. 1 (2020).
- Yuliana Sulistyaningrum Putri, Dkk, Peran Pola Asuh Dalam Pembentukan Minat Belajar Anak di Desa Medina, *Jurnal muara Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 (2020).
- Yuni Mardiah Lisda, Syahrul Ismet, Dampak Pengasuhan Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Anak, *Journal of Childhood Education*, Vol. 5 No. 1 Maret 2021.

LAMPIRAN

Angket pola asuh orang tua

Kami mohon kesediaan anda untuk mengisi kuesioner penelitian ini

Di dalam penelitian ini, kami hendak mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan ketaatan beribadah remaja di desa tolang kecamatan sipirok kabupaten tapanuli Selatan. Angket menggunakan skala likert lima level dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Sangat setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Ragu-ragu (RR)
4. Tidak setuju (ST)
5. Sangat tidak setuju (STS)

Aturan menjawab angket :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan benar dibawah ini terdiri dari 12 nomor dengan 5 pilihan jawaban
2. Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda checklis (\checkmark) pada kolom jawaban yang telah disediakan.

Tabel 1
Angket pola asuh orang tua

No	Pernyataan	Bobot jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Orang tua saya mengajarkan saya beribadah dengan baik					
2	Orang tua saya mengajarkan saya belajar dengan teratur					
3	Orang tua saya mengatur porsi bermain yang cukup					
4	Orang tua saya menerapkan disiplin pada saya sangat baik					
5	Orang tua saya mengajarkan saya bersosial dengan baik					
6	Orang tua saya tidak mengajarkan saya beraktifitas dirumah secara teratur					
7	Orang tua saya mengawasi kegiatan saya secara berlebihan					
8	Orang tua saya menerapkan kepada saya aturan yang sangat ketat terhadap saya					

9	Orang tua saya mengajarkan saya beradaptasi di lingkungan Masyarakat					
10	Orang tua saya lebih mementingkan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari					
11	Orang tua saya memberikan control yang rendah terhadap perilaku saya					
12	Orang tua saya cenderung tidak terlalu peduli terhadap saya					

Table
Angket ketaatan beribadah remaja

No	Pernyataan	Bobot jawaban				
		SS	S	RR	ST	STS
1	Saya melaksanakan sholat lima waktu dalam sehari					
2	Saya merasa sudah dekat dengan Allah dan selalu berbuat baik, karenanya saya tidak perlu sholat secara teratur					
3	Saya melaksanakan puasa sunnah setiap senin dan kamis					
4	Saya melaksanakan ibadah puasa di bulan suci Ramadhan					
5	Saya melakukan wudhu dengan tertip sebelum melaksanakan sholat					
6	Saya bersuci dari hadas kecil dan besar					
7	Saya membantu orang tua saya dirumah					
8	Saya menghormati dan taat kepada kedua orang tua saya					
9	Saya memaafkan kesalahan yang diperbuat orang kepada saya baik disengaja maupun tidak disengaja					
10	Saya berbuat baik kepada orang lain walaupun mereka tidak menyukai saya					
11	Saya membaca al-qur'an setiap selesai sholat					
12	Saya membaca al-qur'an setiap malam jum'at					

Angket pola asuh orang tua

No	Nama	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	Jumlah
1.	AM	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	56
2.	GW	5	5	4	5	5	2	4	5	5	5	2	2	49
3.	HR	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	55
4.	RD	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	2	2	51
5.	Bng	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	1	52
6.	NW	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	2	1	52
7.	MZW	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	54
8.	ND	5	4	4	5	4	2	4	5	5	5	2	2	47
9.	AA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	54
10.	HM	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	2	3	51
11.	M	5	4	4	4	4	2	3	4	5	4	2	2	43
12.	V	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	50
13.	I	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	51
14.	P	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	54
15.	H	4	4	4	4	5	2	2	5	4	2	2	2	40
16.	LS	5	5	5	5	5	1	4	4	5	5	5	1	50
17.	AW	5	4	4	4	5	1	1	1	4	3	1	1	34
18.	HB	5	5	4	5	5	2	4	2	5	3	2	1	43
19.	FB	5	5	4	5	5	4	5	2	5	3	2	2	47
20.	S	5	5	5	3	4	4	1	2	1	4	4	2	40
21.	T	5	5	4	4	4	2	2	4	4	2	3	1	40
22.	SN	5	5	5	5	5	2	3	3	5	2	2	1	43
23.	AN	5	5	4	5	5	5	2	5	5	2	2	1	46
24.	M.K	5	4	4	5	4	2	2	2	3	5	5	3	43
25.	AR	5	5	4	5	5	2	3	2	5	3	2	2	43
26.	A	5	2	4	5	5	5	2	3	5	3	3	1	43
27.	M	5	5	5	4	5	1	2	2	4	2	2	1	38
28.	A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	56
29.	D	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	1	2	48
30.	A	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	1	48
31.	As	5	5	4	4	4	2	1	1	5	3	2	1	37
32.	Al	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	4	1	35
33.	SR	5	5	4	5	5	3	3	2	4	3	2	2	43
34.	Al	5	5	5	5	4	4	2	3	5	3	3	3	47
35.	I	5	5	5	5	5	5	1	3	5	3	2	1	45
36.	Er	4	5	5	5	4	4	2	5	5	4	3	1	47
37.	A	5	5	5	5	4	5	5	3	5	2	2	2	48
38.	Y	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	2	1	50
39.	R	5	5	4	5	5	3	5	3	5	3	3	2	48
40.	A	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	3	1	47
jumlah		195	188	177	185	187	135	137	151	188	143	107	76	1868

Angket ketaatan beribadah remaja

No	Nama	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Jumlah
1.	A.M	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	56
2.	Gnw	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	58
3.	H	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
4.	R	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
5.	B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	57
6.	NW	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
7.	M	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	54
8.	N	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	2	2	46
9.	AA	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	55
10.	H	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
11.	M	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	56
12.	V	4	2	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	47
13.	I	4	4	5	5	4	2	2	4	4	4	4	2	44
14.	P	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
15.	H	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
16.	L	5	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	52
17.	As	5	1	2	5	5	4	5	5	4	3	3	4	46
18.	H	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	56
19.	F	5	1	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	53
20.	S	5	1	3	3	5	5	4	5	4	3	3	4	45
21.	T	5	2	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	48
22.	S	5	2	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	53
23.	A	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	54
24.	M.K	5	1	3	5	5	5	5	5	4	3	3	5	49
25.	A	5	1	3	5	5	5	5	5	4	3	3	4	48
26.	A	5	2	3	5	5	5	5	5	4	3	3	5	50
27.	M	4	1	2	5	4	4	5	5	4	4	4	4	46
28.	A	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	56
29.	D	5	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
30.	A	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	56
31.	A	4	1	3	5	5	5	4	4	5	3	3	5	47
32.	Al	4	1	2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	48
33.	Sy	5	2	5	5	5	5	5	5	2	1	3	4	47
34.	A	5	1	4	4	4	5	5	5	4	5	3	4	49
35.	In	5	3	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	54
36.	E	5	3	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	49
37.	A	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	53
38.	Y	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	55
39.	R	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	56
40.	A	5	2	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	52
jumlah		193	99	163	193	194	190	192	192	179	164	164	178	2101

Hasil uji reliabilitas angket pola asuh orang tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.694	12

Hasil uji reliabilitas angket ketaatan beribadah remaja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.717	12

Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.81236999
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.069
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ketaatan beribadah remaja * pola asuh orang tua	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

Report

ketaatan beribadah remaja

pola asuh orang tua	Mean	N	Std. Deviation
34	46.00	1	.
35	48.00	1	.
37	47.00	1	.
38	46.00	1	.
40	51.00	3	7.937
43	51.29	7	3.729
45	54.00	1	.
46	54.00	1	.
47	49.80	5	2.775
48	55.00	4	1.414
49	58.00	1	.
50	51.33	3	4.041
51	53.00	3	7.810
52	57.50	2	.707
54	55.67	3	2.082
55	60.00	1	.
56	56.00	2	.000
Total	52.53	40	4.596

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ketaatan beribadah remaja * pola asuh orang tua	Between Groups	(Combined) Linearity	413.913	16	25.870	1.451	.203
		Deviation from Linearity	257.143	1	257.143	14.423	.001
			156.771	15	10.451	.586	.856
	Within Groups		410.062	23	17.829		
	Total		823.975	39			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
ketaatan beribadah remaja * pola asuh orang tua	.559	.312	.709	.502

Hasil uji heteroskedestistas

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
ketaatan beribadah remaja * pola asuh orang tua	.559	.312	.709	.502

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.025 ^a	.001	-.026	2.44379

a. Predictors: (Constant), pola asuh orang tua

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.136	1	.136	.023	.881 ^b
	Residual	226.940	38	5.972		
	Total	227.076	39			

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. Predictors: (Constant), pola asuh orang tua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.400	3.238		1.050	.300
	pola asuh orang tua	-.010	.069	-.025	-.151	.881

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil uji person correlation

Correlations

		Pola asuh orang tua	Ketaatan beribadah remaja
Pola asuh orang tua	Pearson Correlation	1	.559**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Ketaatan beribadah remaja	Pearson Correlation	.559**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji hipotesis

Correlations

		Pola asuh orang tua	Ketaatan beribadah remaja
Pola asuh orang tua	Pearson Correlation	1	.559**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Ketaatan beribadah remaja	Pearson Correlation	.559**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 ^a	.312	.294	3.86221

a. Predictors: (Constant), hubungan pola asuh orang tua

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	257.143	1	257.143	17.239	.000 ^b
	Residual	566.832	38	14.917		
	Total	823.975	39			

a. Dependent Variable: ketaatan beribadah remaja

b. Predictors: (Constant), hubungan pola asuh orang tua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.431	5.117		6.143	.000
	hubungan pola asuh orang tua	.452	.109	.559	4.152	.000

a. Dependent Variable: ketaatan beribadah remaja

DOKUMENTASI







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 4171 /Un.28/E.1/TL.00/08/2023

23 Agustus 2023

Lamp :

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Tolang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Khodijah

Nim : 1820100167

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Alamat : Tolang Kecamatan Sipirok Kab. Tapanuli Selatan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Ketaatan Beribadah Remaja di Desa Tolang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SIPIROK
DESA TOLAG

Desa Tolang, Agustus 2023

Nomor : 005/05/2069/2023

Lamp :

Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Tolang, menerangkan bahwa mahasiswa fakultas tarbiya dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri SYEH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN:

Nama : KHODIJAH

Nim : 1820100167

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Ketaatan Beribadah Remaja di Desa Tolang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Benar-benar telah melakukan Penelitian di desa Tolang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 24-31 Agustus 2023.

Demikianlah Surat Balasan permohonan Izin Penelitian ini kami sampaikan, mudah-mudahan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Tolang, Agustus 2023

Kepala Desa Tolang



SALLIM PANE